



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KEINDAHAN ALAM
MELALUI METODE PETA PIKIRAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
PERMAINAN MONOPOLI PADA SISWA KELAS VII D SMP KESATRIAN 1**

SEMARANG

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Anggun Pramudyawardani

NIM : 2101411047

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, November 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum

Wati Istanti, S.Pd, M.Pd

NIP 196008031989011001

NIP 198504102009122004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 15 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum (19610704198801003)

Ketua

U'um Qomariyah, S.Pd, M.Pd (198202122006042002)

Sekretaris

Mulyono, S.Pd, M.Hum (197206162002121001)

Penguji I

Wati Istanti, S.Pd, M.Pd (198504102009122004)

Penguji II/Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

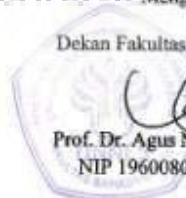
Penguji III/Pembimbing I



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2016



Anggun Pramudyawardani

2101411047

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat kemudahan (Q. S. Al Insyiroh:6)
2. *Man Jadda Wajada* , Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluargaku tercinta (Bapak Suprpto, Ibu Tri Asianti, dan kakak-kakakku (Karina Pradityas, Setyo Widodo, dan Otti Dian Pratiwi);
2. Sahabat dan teman PBSI 2011;
3. Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Pramudyawardani, Anggun. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli pada Siswa Kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Pembimbing II Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi keindahan alam, metode peta pikiran, media permainan monopoli.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran kompetensi menulis puisi keindahan alam siswa kelas VII D SMP Kesatrian 1 Semarang masih rendah. Peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan penggunaan metode peta pikiran dan media permainan monopoli pada pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah keterampilan menulis puisi, siswa kelas VII D SMP Kesatrian 1 Semarang. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi keindahan alam, metode peta pikiran, dan penggunaan media permainan monopoli. Pengambilan data menggunakan instrumen tes dan nontes. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli, siswa sudah menunjukkan sikap antusias, senang, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib sehingga pembelajaran berjalan kondusif. Hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh hasil rata-rata 59,5 termasuk dalam kategori kurang dan tes siklus II diperoleh rata-rata sebesar 80,70 termasuk dalam kategori baik, dengan peningkatan sebesar 21,8%. Perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa kelas VII D SMP

Kesatrian 1 Semarang mengalami perubahan perilaku dari perilaku negatif menjadi perilaku positif pada siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar guru memilih penggunaan metode dan media yang inovatif dan dapat membantu dalam pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan siswa merasa antusias. Penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam dapat membantu siswa mengembangkan ide dan menstimulus siswa untuk berpikir kreatif, dan penerapan media permainan monopoli dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasi dengan melihat gambar keindahan alam tanpa harus mengunjungi atau melihat secara langsung objek yang akan dijadikan puisi keindahan alam.




PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala nikmat dan kasih-Nya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli pada Siswa Kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang ini.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini;
2. Wati Istanti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
4. Ketua Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;

- 
- The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is centered on the page. It features a stylized yellow bird-like emblem with a red flame at the top, above the text 'UNNES' in large blue letters and 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' in smaller blue letters below it.
5. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis;

6. Kepala SMP Kesatrian 1 Semarang dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kesatrian 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
7. Bapak Suprpto dan Ibu Tri Asianti yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan,
8. Kakak-kakaku, Mbak Karina, Mas Tyo, dan Mbak Oik yang senantiasa menyemangati dan memberi dukungan untuk tidak patah semangat;
9. Para sahabat saya (Okta, Faza, Harsa, Hanif, Nanda, Rian, Mila, Rere, Mala Kiki, Yanti, Tris, Fina, dan Venti) yang selalu menghibur dan teman-teman BSI 2011.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran sangat diharapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Oktober 2016



Anggun Pramudyawardani

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3.Pembatasan Masalah	8
1.4.Rumusan Masalah	9
1.5.Tujuan Penelitian	9
1.6.Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Hakikat Puisi	19
2.2.2 Unsur-unsur Pembangun Puisi	21
2.2.2.1 Unsur Fisik	22
2.2.2.1.1 Diksi	22
2.2.2.1.2 Pengimajian	24
2.2.2.1.3 Kata Konkret.....	25
2.2.2.1.4 Bahasa Figuratif	26
2.2.2.1.5 Verifikasi	27
2.2.2.1.6 Tipografi	29
2.2.2.2 Unsur Batin.....	30
2.2.2.2.1 Tema	30
2.2.2.2.2 Perasaan	31

2.2.2.2.3	Nada dan suasana	32
2.2.2.2.4	Amanat	33
2.2.3	Jenis-jenis Puisi	34
2.2.4	Keterampilan Menulis Puisi Langkah-langkah Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran	35
2.2.4.1	Langkah-langkah Menulis Puisi Keindahan Alam	36
2.2.4.2	Aspek-aspek Penilaian Menulis Puisi	38
2.2.4.1.1	Kesesuaian Isi dengan Tema	38
2.2.4.1.2	Diksi	39
2.2.4.1.3	Rima	39
2.2.4.1.4	Pencitraan	39
2.2.5	Hakikat Metode peta Pikiran	39
2.2.6	Media Pembelajaran	41
2.2.6.1	Pengertian Media Pembelajaran	41
2.2.6.1.1	Kegunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar	42
2.2.6.2	Media Gambar Permainan Monopoli	43
2.2.7	Pembelajaran Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli	44
2.3	Kerangka Berpikir	46
2.4	Hipotesis Tindakan	47

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	50
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I	50
3.1.1.1	Perencanaan	51
3.1.1.2	Tindakan	52
3.1.1.3	Observasi	54
3.1.1.4	Refleksi	55
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II	56
3.1.2.1	Perencanaan	56
3.1.2.2	Tindakan	57
3.1.2.3	Observasi	58
3.1.2.4	Refleksi	59
3.1	Subjek Penelitian	59
3.2	Variabel Penelitian	60
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Puisi keindahan Alam	60
3.3.2	Variabel Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli	61
3.3	Instrumen Penelitian	62
3.4.1	Instrumen Tes	62
3.4.2	Instrumen Nontes	68
3.4.2.1	Lembar Observasi	69

3.4.2.2	Pedoman Wawancara	69
3.4.2.3	Jurnal	70
3.4.2.4	Dokumentasi	71
3.5	Teknik Pengumpulan Data	72
3.5.1	Teknik Tes	72
3.5.2	Teknik Nontes	72
3.5.2.1.	Teknik Observasi.....	73
3.5.2.2.	Wawancara	73
3.5.2.3.	Jurnal Guru dan Siswa	74
3.5.2.4.	Dokumentasi Foto	74
3.6	Teknik Analisis Data	75
3.6.1.	Teknik Kuantitatif	75
3.6.2.	Teknik Kualitatif	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil penelitian	76
4.1.1	Hasil penelitian Siklus I.....	76
4.1.1.1	Proses Pembelajaran Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli.....	78
4.1.1.2	Hasil Tes siklus I.....	81
4.1.1.2.1	Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema	85
4.1.1.2.2	Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Diksi Siklus I.....	86
4.1.1.2.3	Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Rima Siklus I.....	87
4.1.2.4	Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Pencitraan Siklus I.....	88
4.1.1.3	Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli	89
4.1.1.3.1	Hasil Wawancara	99
4.1.1.4	Refleksi siklus I.....	102
4.2	Hasil Penelitian Siklus II.....	103

4.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli.....	104
4.2.2 Hasil Tes Siklus II.....	108
4.2.2 Hasil Tes Siklus II Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema	112
4.2.2.1.2 Hasil Tes Siklus II Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Diksi.....	113
4.2.2.1.3 Hasil Tes Siklus II menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Rima.....	114
4.2.2.1.4 Hasil Tes Siklus II Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Pencitraan.....	115
4.2.3 Hasil Observasi Siklus II	116
4.2.3.1 Hasil Wawancara Siklus II.....	119
4.2.3.2 Dokumentasi Foto Siklus II	120
4.2.3.3 Refleksi Siklus II.....	126
4.3 Pembahasan.....	127
4.3.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisis Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli.....	127
4.3.2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Peta Pikiran	134
4.3.3. Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Media Permainan Monopoli.....	137
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	146
5.2 Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rubrik Penilaian Menulis Puisi Keindahan Alam	63
Tabel 2 Kriteria dan Kategori Aspek Penilaian Menulis Puisi Keindahan Alam	64
Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam.....	68
Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Siklus I	82
Tabel 5 Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek Penilaian pada Siklus I	84
Tabel 6 Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	85
Tabel 7 Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Diksi Siklus I.....	86
Tabel 8 Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Rima Siklus I.....	87
Tabel 9 Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Pengimajian Siklus I.....	89
Tabel 10 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I.....	90
Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Siklus II.....	108
Tabel 12 Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II	110
Tabel 13 Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II	111
Tabel 14 Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Diksi Siklus II.....	112
Tabel 15 Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Rima Siklus II.....	114
Tabel 16 Hasil Tes Menulis Puisi Keindahan Alam Aspek Pengimajian Siklus II	115
Tabel 17 Hasil Observasi Siklus I.....	116
Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus I	135
Tabel 19 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Siklus I dan II	136
Tabel 20 Peningkatan Hasil Observasi Siklus I ke Siklus II	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh Peta Pikiran.....	36
Gambar 2 Contoh Permainan Monopoli	43

GAMBAR SIKLUS I

Gambar 3 Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Keindahan Alam pada Siswa Siklus I	93
Gambar 4 Siswa Memperhatikan Penjelasan dari Guru	93
Gambar 5 Kegiatan Siswa Bertanya pada.....	94
Gambar 6 Kegiatan Siswa Berkelompok	95
Gambar 7 Kegiatan Siswa saat Mencermati Contoh Peta Pikiran dan Contoh Puisi Keindahan Alam	95
Gambar 8 Kegiatan Siswa Mencermati Gambar Keindahan Alam pada Papan Permainan Monopoli	96
Gambar 9 Kegiatan Siswa Bermain Monopoli dan Menyusun Peta Pikiran	96
Gambar 10 Kegiatan Siswa saat proses Menulis Peta Pikiran.....	97
Gambar 11 Hasil Peta Pikiran Siswa Berdasarkan Media Permainan Monopoli ..	97
Gambar 12 Kegiatan Refleksi	98

GAMBAR SIKLUS II

Gambar 13 Kegiatan Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Keindahan Alam pada Siswa Siklus II.....	121
Gambar 14 Guru Memberikan Penjelasan Kepada Siswa yang Bertanya	121
Gambar 15 Kegiatan Guru Membagikan Lembar Kerja pada Siswa.....	122
Gambar 16 kegiatan Siswa Menyusun Puisi Keindahan Alam.....	122
Gambar 17 kegiatan Guru Membimbing Siswa saat Menulis Puisi Keindahan Alam Siklus II	123
Gambar 18 Kegiatan Refleksi Siklus II	124

Gambar 19 Perbandingan Sikap Siswa pada Siklus I dan Siklus II saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru	141
Gambar 20 Perbandingan Siklus I dan Siklus II Aktivitas Siswa saat Melakukan Permainan Monopoli.....	142
Gambar 21 Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II Kegiatan Siswa Menulis Puisi Keindahan Alam.....	143
Gambar 22 Perbandingan Kegiatan Refleksi Siklus I dan Siklus II	145



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	155
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	169
Lampiran 3 Kriteria Penilaian Menulis Puisi Keindahan Alam	183
Lampiran 4 Kategori Penilaian	184
Lampiran 5 Pedoman Observasi Siklus I dan I.....	185
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	186
Lampiran 7 Lembar Kerja 1 Siklus I dan II.....	187
Lampiran 8 Lembar Kerja 2 Siklus I dan II.....	188
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa Kelas VII D SMP Kesatrian 1 Semarang.....	189
Lampiran 10 Daftar Nilai Siswa Siklus I.....	190
Lampiran 11 Daftar Nilai Siswa Siklus II	192
Lampiran 12 Daftar Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	194
Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus I	195
Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus II.....	196
Lampiran 15 Hasil Jurnal Siswa	197
Lampiran 16 Hasil Wawancara Siswa	201
Lampiran 17 Jurnal Guru Siklus I.....	203
Lampiran 18 Jurnal Guru Siklus II	204
Lampiran 19 Lembar Kerja 1 Siswa Siklus I.....	205
Lampiran 20 Lembar Kerja 2 Siswa Siklus I.....	207
Lampiran 21 Lembar Kerja 1 Siswa Siklus II	209
Lampiran 22 Lembar Kerja 2 Siswa Siklus II	211

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberlakukan setelah adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam proses penyusunannya satuan pendidikan diberi ruang untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi sekolah, lingkungan alam dan sosial ekonomi masyarakat, dan karakteristik siswa. Otonomi pengelolaan pendidikan ini diharapkan akan mendorong terciptanya peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang bermuara pada upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan pada tataran paling bawah yaitu sekolah atau satuan pendidikan.

Keterampilan berbahasa yang menjadi standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP atau MTs dalam kurikulum 2006 meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pengajaran harus dilaksanakan secara seimbang, terpadu, dan tematis (Standar Isi SMP 2006).

Standar kompetensi aspek menulis meliputi; menulis puisi, menulis naskah drama, dan menulis prosa sederhana (Depdiknas, 2006:16). Kompetensi menulis puisi

termasuk salah satu kompetensi bersastra yang harus dicapai siswa. Hal ini disebabkan karena kompetensi menulis puisi memiliki peran penting bagi siswa.

Sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan dan dinikmati serta dapat disajikan dengan berbagai cara, di antaranya dapat langsung diucapkan dan melalui tulisan. Pembelajaran kesusastraan pada siswa bertujuan untuk membimbing siswa agar memahami, menikmati, dan menulis karya sastra sederhana. Puisi merupakan salah satu hasil dari karya sastra, seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Pembelajaran menulis di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, maupun perasaan yang dimiliki, sehingga daya pikir, imajinasi, dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Standar kompetensi aspek menulis meliputi; menulis puisi, menulis naskah drama, dan menulis prosa sederhana (Depdiknas, 2006:16). Kompetensi menulis puisi termasuk salah satu kompetensi bersastra yang harus dicapai siswa. Hal ini disebabkan karena kompetensi menulis puisi memiliki peran penting bagi siswa. Keterampilan menulis menurut Tarigan (2008:3-4) merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling tinggi tingkatannya, karena penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis merupakan suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf)

Menulis merupakan sebuah aktivitas yang tentu sering dilakukan semua orang. Kegiatan menulis bukan sesuatu yang sulit sehingga semua orang dapat melakukan kegiatan menulis. Menulis dapat membantu orang mengungkapkan perasaannya, dan ide atau gagasannya.

Tarigan (2008:3-4) menyimpulkan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung maupun tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Tjahjono (2010:6) puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat, karena memang pada dasarnya menulis sebuah puisi berarti membangun, membuat atau membentuk sebuah dunia baru secara lahir maupun batin. Dibandingkan dengan prosa dan drama, puisi memiliki kekhasan pada kepadatan, irama, dan tipografi. Puisi sebagai jenis sastra memiliki susun bahasa yang relatif lebih padat dibandingkan dengan prosa (fiksi).

Keterampilan menulis puisi berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Menulis dapat memudahkan dan mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif. Siswa dapat melatih kemampuan memetakan berbagai konsep atau ide, siswa juga dapat memunculkan ide baru atau diksi baru dalam kegiatan menulis. Menulis juga dapat membantu siswa dalam menyerap dan memproses informasi.

Pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi tidak cukup hanya melalui penjelasan dari guru, namun harus melalui latihan-latihan yang bertahap dan terartur.

Kurang tepatnya guru dalam memilih strategi, metode, pendekatan, dan teknik dalam pembelajaran menulis puisi menjadi bagian dari kurang berhasilnya pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan pelajaran menulis puisi menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis SMP kelas VII semester 2 untuk kompetensi dasar menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan indikator bahwa siswa harus mampu menjelaskan hakikat puisi, mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi, mampu mendata kata-kata dari gambar keindahan alam pada papan permainan monopoli, dan mampu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Diharapkan dengan adanya pembelajaran menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam siswa dapat mensyukuri dan ikut menjaga keindahan alam ciptaan Tuhan. Namun realitanya siswa masih kesulitan dalam hal menulis khususnya pada menulis kreatif yaitu menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang terdapat beberapa penyebab siswa kesulitan menulis puisi, *pertama* yaitu kurangnya motivasi pada diri siswa. Minat menulis di kalangan remaja memang masih rendah disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi yang tepat serta ketidakpahaman siswa menyesuaikan isi puisi dengan tema sehingga siswa merasa tidak mampu menulis puisi seperti penyair pada umumnya. *Kedua*, guru belum menerapkan metode pembelajaran inovatif secara maksimal dalam pembelajaran menulis puisi. *Ketiga*, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa.

Hasil observasi tersebut, diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu faktor kesulitan siswa dalam menulis puisi disebabkan siswa kurang mampu menentukan kosakata dan minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa. Kurangnya penguasaan kosakata berdampak pada kesulitan siswa menentukan diksi atau pilihan kata sehingga sangat sulit menuangkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya dalam bentuk tulisan dan minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa ini dikarenakan siswa kurang aktif untuk belajar sendiri. Siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa ada inisiatif untuk menambah khasanah pengetahuan dan siswa tidak terbiasa membaca karya sastra terutama puisi. Hasil penulisan puisi siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang masih rendah, rata – rata siswa memperoleh nilai 65 sedangkan untuk KKM di sekolah 75.

Pada siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus sehingga siswa akan lebih mudah merasa jenuh dan bosan. Menurut Sudjana (2000:77) metode ceramah akan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran jika didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang mulanya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode Peta Pikiran. Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, dan merencanakan tugas baru.

Metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam dapat membantu memudahkan siswa dalam mendata kata-kata dari gambar pemandangan keindahan alam yang selanjutnya akan digunakan untuk menulis puisi keindahan alam. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih Metode Peta Pikiran dapat diterapkan dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang.

Selain penerapan Metode Peta Pikiran, peneliti juga menggunakan media sebagai sarana pendukung pembelajaran menulis puisi. Media yang digunakan peneliti adalah permainan Monopoli. Permainan monopoli secara umum merupakan permainan yang dilakukan sekelompok orang guna berlomba menguasai semua petak yang ada di atas papan melalui pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang disederhanakan. Pada pembelajaran menulis puisi keindahan alam ini alasan penelitian menggunakan media permainan Monopoli dalam menulis puisi, karena peneliti mendesain bentuk permainan monopoli ini dengan menggunakan gambar pemandangan alam yang ada di Indonesia dan kartu dana umum berisi bantuan kata yang berhubungan dengan gambar keindahan alam sehingga dapat membantu siswa yang kesulitan mencari ide. Media Permainan Monopoli bergambar pemandangan alam dipilih sebagai pembelajaran menulis puisi karena berkaitan dengan kompetensi dasar yang dipilih oleh peneliti, yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Misalnya pada permainan monopoli tersebut peneliti mengambil gambar pemandangan alam yang ada di Dieng yaitu

wisata alam Telaga Warna. Melalui media permainan monopoli bergambar pemandangan alam tersebut, dapat membantu siswa dalam proses menulis puisi keindahan alam.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam melalui Metode Peta Pikiran dengan menggunakan Media Permainan Monopoli Pada Siswa Kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang yang belum dikatakan memuaskan, siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi yang tepat, peserta didik juga merasa bosan dan kurang berminat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis puisi, yaitu faktor eksternal yang berasal dari guru dan faktor internal yang berasal dari siswa. Faktor dari siswa, yaitu (1) siswa sulit menentukan tema yang menarik sesuai dengan keinginan, (2) siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi yang tepat, siswa beranggapan bahwa karya puisi mereka tidak bermutu, tidak sedindah milik para sastrawan (3) siswa sulit memperoleh inspirasi dan berimajinasi karena sering merasa buntu di tengah jalan ketika proses menulis puisi karena tidak ada media yang cocok untuk memancing ide. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berlatih dan

belum terbiasa menulis, (4) kurangnya sikap serius dari siswa, yang sering menganggap menulis puisi mudah hanya menuangkan kata yang indah.

Faktor eksternal yang berasal dari guru, yaitu (1) teknik/metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik, kurang bervariasi bahkan cenderung monoton. Guru belum menerapkan metode/teknik pembelajaran inovatif secara maksimal dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa, guru harus mengubah teknik pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menarik. (2) penggunaan media yang kurang menarik juga salah satu penyebab kurangnya keterampilan menulis puisi. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi, kreativitas siswa dalam penulisan puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang. Upaya perbaikan tersebut adalah dengan penerapan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa menggali lebih dalam tentang keterampilan puisi dalam pemilihan diksi yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran menulis puisi melalui metode Peta Pikiran dengan menggunakan Media Permainan Monopoli.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan kurang tepatnya teknik, model, metode dan media. Hal ini menjadikan siswa menjadi kurang tertarik, kurang antusias dalam pembelajaran menulis puisi dan cenderung bosan dengan materi yang diajarkan, pembatasan tersebut diatasi melalui Metode Peta Pikiran dengan menggunakan Media Permainan Monopoli untuk siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang, tujuan memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli pada siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli pada siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang setelah mengikuti pembelajaran melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran di bidang ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal pembelajaran menulis.

(2) Manfaat Praktis

(a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat. Metode Peta Pikiran dapat digunakan sebagai alternatif agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi siswa.

(b) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi khususnya pemilihan diksi yang tepat. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan semangat menulis siswa dibidang sastra.

(c) Manfaat bagi sekolah

Mendorong pihak sekolah untuk selalu memberi motivasi dan semangat kepada guru untuk melakukan penelitian sejenis guna meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas sekolah.

(d) Manfaat bagi peneliti

Dapat memperkaya wawasan tentang metode Peta Pikiran dan Media permainan monopoli dalam pembelajaran menulis puisi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan menulis banyak dilakukan dengan menawarkan berbagai macam strategi. Berbagai penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil dan minat siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi. Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pranoto (2012), Rokhi (2010), Imron (2010), Kastowo (2009), Riswanto dan Pebri (2012), Wahyudi (2013), dan Johannes Wheeldon (2009).

Pranoto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Model Tandur Berbantuan Media Gambar Keindahan Alam pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 24 Semarang”. Manfaat penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VII E SMP Negeri 24 Semarang dari perilaku negatif menuju perilaku positif, peningkatan minat siswa dalam menulis puisi dan peningkatan dalam apresiasi siswa terhadap keindahan alam dan penerapan dengan media gambar keindahan alam mengalami peningkatan sebesar 22,31%. Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan model Tandur meliputi: (1) menumbuhkan minat dan perhatian siswa sebelum dan selama

pembelajaran berlangsung dapat memberikan siswa perasaan yang positif tahap ini disebut (Tumbuhkan), (2) pada tahap (Alami) siswa diarahkan oleh guru untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan puisi keindahan alam, (3) (Namai) siswa diarahkan untuk menuliskan objek fakta atau imajinasi dari gambar yang telah disediakan oleh guru, (4) siswa mendapat kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya (Demonstrasikan), (5) guru mengulang kembali secara singkat materi telah disampaikan (Ulangi), dan (6) memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk perayaan bagi siswa bahwa pembelajaran sudah terlaksana dan tujuan sudah tercapai.

Hasil penelitian belajar menulis puisi keindahan alam dengan model TANDUR berbantuan media gambar keindahan alam sangat memudahkan siswa untuk menulis puisi keindahan alam secara lebih jelas dan lebih mudah memahami bagaimana menulis puisi keindahan alam yang baik dan benar. Perbedaan penelitian Pranoto ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan media permainan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jika Pranoto menggunakan media gambar keindahan alam sebagai alat bantu siswa dalam proses pembuatan puisi keindahan alam, peneliti menggunakan gambar keindahan alam juga yang dimasukkan ke dalam papan permainan monopoli sebagai daya tarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa tidak hanya sekadar membuat puisi dengan hanya mengamati gambar keindahan alam saja tetapi juga dapat bermain sambil belajar.

Rokhi (2010) melalui penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan Metode Group Investigasi pada Siswa Kelas VII A Mts IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan” hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata – rata kelas. Menulis puisi siswa pada siklus II meningkat sebesar 10,9 % dari siklus I. Rata – rata kelas pada siklus I hanya mencapai 65,2 , sedangkan rata – rata kelas pada siklus II mencapai 76,1 dan sudah memenuhi target penelitian yang ditentukan karena termasuk dalam kategori baik. Perubahan perilaku diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Peningkatan pada siklus II sebesar 26 % dari siklus I. Rata – rata skor dari hasil observasi pada siklus I mencapai 60, sedangkan rata – rata skor pada siklus II mencapai 86. Hal ini menunjukkan manfaat dari penelitian ini dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Hasil tersebut membuktikan bahwa peningkatan keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh perilaku siswa. Rokhi dalam penelitiannya menggunakan metode group investigasi dengan teknik pengamatan objek langsung dalam menulis puisi sedangkan peneliti menggunakan metode peta pikiran dalam membantu siswa menuliskan ide dalam menulis puisi.

Nur (2012) di dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pelatihan Terbimbing dan Media Kartu Pengandaian Peribahasa pada Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 2 Trangkil Pati” menunjukkan adanya peningkatan nilai ketutasan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 64% dan

peningkatan pada tiap-tiap aspek, seperti aspek keterbukaan, aspek ketekunan, aspek kerajinan, aspek tenggang rasa, aspek kedisiplinan, aspek kerja sama, aspek ramah dengan teman, aspek hormat pada guru, aspek kejujuran, aspek menepati janji, aspek kepedulian, dan aspek tanggung jawab. Proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik latihan terbimbing dan media kartu pengandaian peribahasa dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Perbedaan dari siklus I dan siklus II terletak pada tahap refleksi dari pembelajaran pada siklus I untuk perubahan siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal. Manfaat dari penelitian keterampilan menulis puisi dengan teknik pelatihan terbimbing dan media kartu pengandaian peribahasa yaitu meningkatnya keterampilan siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Trangkil Pati dalam menulis puisi serta peningkatan proses pembelajaran siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tertib selama mengikuti pembelajaran.

Kastowo (2009) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan menggunakan Media Lukisan Beraliran Naturalisme Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 13 Pekalongan” menunjukkan bahwa menulis puisi keindahan alam dengan media lukisan beraliran naturalisme dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas. Pada tes prasiklus, siswa hanya memperoleh nilai dengan rata-rata 62,6. Hasil tes siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata 69,85 dengan kategori cukup. Jika dibandingkan perolehan hasil tes prasiklus dengan siklus I mengalami peningkatan 7,25%, sedangkan hasil tes pada siklus II diperoleh nilai dengan rata-rata 72,84 dengan kategori baik. Perolehan rata-

rata nilai pada tes siklus I dengan perolehan nilai pada tes siklus II, mengalami peningkatan sebesar 2,63%. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Kastowo ini menunjukkan bahwa menulis puisi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti media lukisan yang digunakan oleh Kastowo. Melihat beberapa penelitian mengenai peningkatan menulis puisi dengan berbagai media gambar, media kartu, maupun objek penelitian langsung maka peneliti melakukan penelitian meningkatkan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan media permainan monopoli. Penggunaan media monopoli sebagai sarana pembantu dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih berpikir kreatif dan lebih aktif.

Wahyudi (2013) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Narasi menggunakan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian dan Metode Peta Pikiran” menunjukkan hasil penelitian keefektifan pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode peta konsep rantai kejadian dan peta pikiran di SMP 2 Bae Kudus kelas VII. Dalam artikelnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 65,53 dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 81,53 atau terjadi peningkatan sebesar 24,42%. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen, bentuk instrumen tes pada penelitian ini adalah menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Manfaat dari penelitian ini diketahui bahwa metode peta pikiran dapat digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena

memiliki keunggulan dapat merangsang ide atau curah gagasan yang dimunculkan melalui metode peta pikiran yang menarik, murah, sekaligus efektif. Jika Wahyudi menggunakan metode peta pikiran dalam membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi, maka peneliti menggunakan metode peta pikiran dalam meningkatkan menulis puisi keindahan alam. Metode peta pikiran mampu membantu siswa dalam mempermudah menentukan topik, mencari ide dan mengembangkan ide yang didapat.

Riswanto dan Pebri (2012) dalam jurnal internasional yang berjudul “*The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia*” mengemukakan penggunaan strategi peta pikiran dalam pengajaran menulis pada siswa SMAN 3 Bengkulu, Indonesia. Penelitian yang dilakukan Riswanto dan Pebri merupakan penelitian eksperimen. Penelitian dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan strategi peta pikiran. Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan dalam pencapaian tertulis antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi peta pikiran dan siswa yang tidak diajar menggunakan strategi peta pikiran. Dalam kutipan pada bagian kesimpulan penelitian tersebut dijelaskan, “*there was significant difference in Writing Achievement between the students who were taught by using Mind Mapping strategy and those who not. These experimental student could improve their writing achievement significantly better*”. Siswa yang diajar menggunakan

strategi peta pikiran mengalami peningkatan prestasi hasil tulisan yang secara signifikan lebih baik.

Johannes Wheeldon (2009) dalam jurnal Internasional mengenai penelitian kualitatif yang berjudul "*Framming Experience: Concept Maps, Mind Mapps, and Data Collection in Qualitative Research*" mengemukakan bahwa *Mind Mapping* sama dengan Peta Pikiran. Penelitian dalam jurnal Wheeldon mengemukakan mengenai peta konsep, peta pikiran dan koleksi data dalam penelitian kualitatif dapat menunjukkan bagaimana orang memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep. Pada penelitian tersebut, terbukti bahwa metode peta pikiran mampu membangun konsep awal bagi seseorang sebelum melakukan suatu kegiatan sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut dapat sesuai dengan rencana awal. Di dalam jurnalnya, Wheeldon menyatakan manfaat yang didapat dari penggunaan peta pikiran dalam menggambarkan atau memetakan konsep atau ide, dapat membantu membingkai atau mengingat pengalaman dan mengembangkan konsep atau ide yang didapat.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu empat di antaranya merupakan penelitian menulis puisi dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan berbagai model, teknik, dan media seperti model TANDUR, teknik pengamatan objek langsung dengan metode group investigasi, atau teknik pelatihan terbimbing dengan media poster, oleh karena itu penulis hadir dengan penelitian menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media gambar keindahan alam dalam permainan

monopoli yang menghadirkan konsep pembelajaran bahwa siswa tidak hanya sekadar bermain tetapi juga belajar menumbuhkan ide dari permainan yang kemudian ide dirangkai dan dikembangkan menjadi puisi keindahan alam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu, dalam penelitian ini siswa tidak hanya melihat media gambar keindahan alam kemudian merangkai kata untuk dijadikan puisi tetapi siswa diberi kebebasan dalam bermain sambil belajar mencari dan mengembangkan ide yang didapat dari permainan monopoli yang dilakukan kemudian ide yang didapat disusun dan dirangkai sehingga menjadi sebuah puisi keindahan alam.

2.2 Landasan Teoretis

Kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini adalah (1) hakikat puisi, (2) unsur pembangun puisi, (3) jenis-jenis puisi, (4) keterampilan menulis puisi, (5) hakikat metode peta pikiran, (6) media pembelajaran, dan (7) permainan monopoli.

2.2.1 Hakikat Puisi

Secara etimologis kata puisi berasal dari bahasa Yunani "*poema*" yang berarti membuat, "*poesis*" yang berarti pembuatan, atau "*poetis*" yang berarti pembuat, pembangun, atau pembentuk (Tjahjono 2011:5). Puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat karena pada dasarnya menulis sebuah puisi berarti membangun, membuat atau membentuk sebuah dunia baru secara lahir dan batin.

Menurut Pradopo (2010:7), puisi merupakan bentuk yang merangsang imajinasi panca indera manusia dalam susunan yang berirama yang dapat mengekspresikan pemikiran dan memberikan kesan terhadap penikmatnya. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman tentang kejadian atau peristiwa manusia yang penting, diwujudkan dengan kata-kata indah sehingga berkesan terhadap pembaca yang menikmati karya sastra tersebut.

Hudson (dalam Suteja dan Kasnadi 2009:2) puisi merupakan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Shahnon Ahmad (dalam Pradopo 2010:7), menyimpulkan unsur puisi yang paling pokok adalah (1) pemikiran, ide, dan emosi, (2) bentuknya, dan (3) kesan yang dibiaskan oleh ide dalam puisi. Semua terungkap dengan media bahasa.

Ika berdianti (2008:12) mendefinisikan puisi merupakan curahan hati penyair terhadap hal yang dirasakan, dilihat, dipikirkan yang dituangkan melalui kata. Penyair atau penulis puisi berusaha untuk mengajak pembacanya berkomunikasi melalui karya puisi yang diciptakan.

Menurut Mukh Doyin (2010:1) puisi merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada dasarnya merupakan pemikiran atau perasaan yang sedang dialami oleh penulisnya sebagai reaksi dari apa

yang ada di sekelilingnya. Pada umumnya puisi bersifat lirik maupun ada juga yang bersifat cerita, biasanya puisi dibuat oleh penulisnya dengan tujuan untuk mengabadikan pengalaman yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang dirangkai dalam wujud tulisan. Masing-masing kata mempunyai makna dan saling terikat yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan mempunyai arti yang padat sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

2.2.2 Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Hartoko (dalam Jabrohim 2009:33), sebuah puisi memiliki struktur pembangun yang berbentuk unsur batin (semantik) dan unsur fisik (sintak). Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

Struktur batin adalah makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati. Struktur batin terdiri dari: tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat atau pesan. Struktur fisik adalah struktur yang bisa kita lihat melalui bahasanya yang tampak. Struktur fisik terdiri dari: diksi, kata konkret, versifikasi, pengimajian, bahasa *figurative* atau majas, dan tata wajah.

Unsur-unsur pembangun puisi menurut D. Damayanti (2013:16), secara sederhana batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur-unsur puisi, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk unsur batin puisi terdiri atas tema, nada perasaan, dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Sedangkan unsur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), bahasa figuratif, tipografi, dan sarana retorika.

2.2.2.1 Unsur Fisik

Jabrohim (2001:34) mengemukakan bahwa struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Struktur fisik atau bentuk puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun suatu maksud di dalam keseluruhan puisi. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan menurut Waluyo (2000:71) mengungkapkan bahwa struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

2.2.2.1.2 Diksi

Menurut Jabrohim (2009:35), diksi merupakan pilihan kata dari hasil perenungan pengarang yang mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam mencapai penulisan suatu karya sastra. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, dan bersifat puitis. Perbendaraan penyair sangat berperan dalam pilihan kata. Kedudukan kata dalam puisi sangat menentukan makna. Kata dalam puisi adalah unsur bahasa yang sangat penting, sebab pilihan kata yang tepat dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan rasa, angan, dan pikiran. Oleh karena itu, setiap penulis harus menguasai cara-cara memilih kata yang akan digunakannya.

Pemilihan kata untuk menuangkan konsep-konsep dalam menulis harus diperhatikan. Kata-kata yang telah dipergunakan oleh pengarang dalam menciptakan puisi disebut *kata berjiwa*, yang tidak sama (artinya) dengan kata dalam kamus, yang masih menunggu pengolahan. Penempatan kata yang mengakibatkan gaya kalimat di samping ketepatan pemilihan kata, memegang peranan penting dalam penciptaan sastra (Pradopo 2010:48).

Pengarang berusaha menggunakan kata-kata yang berbeda dengan kata-kata sehari-hari. Hal ini disebabkan bahasa sehari-hari belum cukup dapat melukiskan apa yang dialami jiwanya. Berkat usaha pengarang kata-kata itu dapat dijadikan wujud pengekspresian kepribadian. Pengarang memiliki cara dan bahasa sendiri untuk menyampaikan pengalaman jiwanya. Pengarang pada hakikatnya bermaksud hendak menyampaikan perasaan dan pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu, pengarang juga ingin menggambarkan pengalaman jiwanya.

Pilihan kata atau diksi tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemilihan kata, tetapi juga merusak yang ada. Diksi atau pemilihan kata mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih dan digunakan oleh pengarang. Mengingat bahwa karya sastra adalah dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata. Pemilihan kata-kata tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan efek yang dikehendaki (Nurgiyantoro 2010:290).

Menurut Berfield (dalam Pradopo 2010:54), kata-kata yang dipilih dan disusun pengarang dengan cara yang sedemikian dengan tujuan untuk menimbulkan kesan estetis terhadap imajinasi pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan ide atau gagasan yang akan dituang dalam puisi. Diksi atau pilihan kata mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi.

2.2.2.1.3 Pengimajian

Pengimajian sering disebut juga pencitraan. Menurut Jabrohim (2009:37), pencitraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan sifat yang mampu menghidupkan pikiran pembaca yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan hidup. Dalam puisi pengimajian merupakan usaha menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret yang dilakukan dengan bantuan alat indera. Pengimajian dituangkan dalam bentuk pencitraan sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pancaindera.

Selain itu, menurut Prodopo (2010:79) citraan bertujuan memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam penginderaan serta menarik perhatian pembaca untuk ikut masuk dalam kehidupan penyair. Selain itu, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) yang dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, dan penciuman. Gambaran-gambaran angan pengarang dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata, sehingga tercipta suatu karya yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah suatu gambaran pengalaman indera secara nyata dituangkan lewat kata. Dengan adanya gambaran tersebut kita seolah-olah dapat melihat dan mendengar sesuatu yang nyata.

2.2.2.1.4 Kata Konkret

Menurut Jabrohim (2009:41) kata konkret adalah kata yang digunakan agar pembaca mengerti keadaan dan suasana batin penyair dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Kata-kata yang digunakan penyair haruslah dapat mengarah kepada arti yang menyeluruh. Maksudnya bahwa kata-kata ini dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Imajinasi pembaca merupakan akibat dari pengongkretan kata. Pengkonkretan kata erat hubungannya dengan pengimajian, pelambangan, dan

pengisian. Setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan agar pembaca membayangkan dengan sesuatu yang dimaksudkan.

Sejalan dengan Jabrohim, Waluyo (2003:8) mengemukakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang didapat mengarah pada arti yang menyeluruh. Maksud dari kata-kata menyeluruh yaitu bahwa kata-kata ini dapat mengarah kepada arti yang menyeluruh atau secara umum. Dengan kata lain diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Imajinasi pembaca merupakan akibat dari pengongkretan kata. Pengkonkretan kata erat hubungannya dengan pengimajian, pelambangan, dan pengisian. Setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan agar pembaca membayangkan dengan hidup apa yang dimaksudkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang menyorankan pada arti yang menyeluruh dan lebih mudah dipahami maknanya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembaca, selain itu agar pembaca mengerti pula keadaan dan suasana batin penyair.

2.2.2.1.5 Bahasa Figuratif (Bahasa Kias)

Pradopo (2010:62) menyebutkan bahasa figuratif atau bahasa kiasan dibagi menjadi tujuh macam yaitu: simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoke, dan allegori. Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain yang sesungguhnya tidak sama, seperti: sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan lain-lain. Metafora adalah bahasa figuratif yang membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lain yang pada dasarnya tidak serupa.

Epik simile adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Personifikasi adalah bentuk bahasa figuratif yang mempersamakan benda atau hal dengan manusia. Metonimi adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat. Sinedoks adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya menurut Altenbernd (dalam Badrun 1989:26) bahasa kiasan mempunyai sifat umum yaitu mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Bahasa kiasan sebagai salah satu alat kepuhitan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Sementara itu, Jabrohim (2001:42) menyebutkan bahasa figuratif pada dasarnya bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan mencapai arti dan efek tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang menyebabkan sajak menjadi menarik untuk mengungkapkan makna suatu kata. Bahasa figuratif digunakan untuk menghasilkan puisi yang lebih menarik dan indah.

2.2.2.1.5 Verifikasi

Menurut Jabrohim (2009:53), verifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma merupakan irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur dalam pembacaan puisi. Rima merupakan

pengulangan bunyi didalam baris atau lirik puisi pada akhir baris dan bait puisi, sedangkan metrum merupakan irama yang tetap menurut pola tertentu pada karya sastra. Sementara, metrum adalah irama dengan pola tertentu karena disebabkan jumlah suku kata, tekanan, dan alun suara yang tetap.

Rima maupun ritma mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu puisi, karena kedua hal tersebut berkaitan sekali dengan nada atau suasana puisi. Dengan bantuan tersebut baik nada maupun suasana suatu puisi dapat tercipta lebih nyata dan lebih dapat menimbulkan kesan pada benak pembaca. Pada hakikatnya puisi adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan.

Sementara itu, Suharianto (2005:45) berpendapat pula bahwa rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama, yang sering juga dikatakan ritme adalah tinggi rendahnya, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca. Rima maupun irama mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu puisi, karena kedua hal tersebut berkaitan sekali dengan nada atau suasana puisi. Adanya rima dan irama dalam puisi dapat membantu baik nada maupun suasana suatu puisi dapat tercipta lebih nyata dan lebih dapat menimbulkan kesan pada benak pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa verifikasi merupakan bagian penting dalam sebuah puisi yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya sastra seni keindahan rima dalam sebuah puisi akan terasa setelah puisi itu dibacakan.

2.2.2.1.6 Tipografi

Menurut Jabrohim (2009:54), tipografi merupakan pembeda yang paling awal dalam susunan bentuk kata, bait, maupun baris (untuk membedakan puisi dengan prosa, fiksi, dan drama). Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi-tepi dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya kalau menulis prosa. Tipografi merupakan bentuk tata wajah atau susunan baris suatu puisi.

Menurut Aminuddin (2010:146), tipografi merupakan bentuk-bentuk tertentu yang dapat di amati secara visual dalam penulisan puisi. Tipografi dalam puisi mempunyai peranan yang sangat penting antara lain: 1) untuk menampilkan aspek visual, 2) menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu, dan 3) berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan makna yang ingin dikemukakan penyairnya.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aminudin, Suharianto (2005:38) mengemukakan bahwa tipografi disebut juga ukiran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi. Dilihat dari manfaatnya, tipografi dapat dibedakan atas dua macam: (1) untuk keindahan visual, maksudnya hanya sekedar untuk menjadikan puisi tersebut indah dipandang, dan (2) untuk mengintensifkan rasa atau suasana puisi yang bersangkutan, sehingga mampu mendukung makna. Tipografi merupakan ukiran betuk yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi untuk menjadikan puisi tersebut indah untuk dipandang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah cara penulisan puisi sehingga menampilkan ukiran bentuk yaitu susunan baris-baris atau bait-bait dan merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan puisi dengan prosa, fiksi, dan drama.

2.2.2.2 Unsur Batin

Menurut Waluyo (1987:106) struktur batin puisi adalah mengungkapkan makna yang hendak dikemukakan oleh penyair, dengan perasaan dan jiwanya. Unsur batin meliputi: tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Struktur batin puisi merupakan struktur yang ada dalam puisi. Unsur batin puisi meliputi: tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

2.2.2.2.1 Tema

Menurut Jabrohim (2009:65), tema adalah inti sari dari pemikiran pengarang. Tema adalah ide dasar dari pokok-pokok pikiran dalam suatu karya sastra yang menjadi inti dari keseluruhan makna yang disampaikan pengarang (Aminuddin, 2010:151).

Tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro 2010:67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah percintaan, rindu, takut, maut, dan religius. Dalam hal ini tema disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

L.A Richard (dalam Sutejo dan Kasnadi 2009:46) berpendapat bahwa tema dalam puisi ini dapat diturunkan sebagai konsep ide dasar atau latar belakang dalam terciptanya sebuah puisi. Masalah apa yang melatarbelakangi, hal apakah yang mbingkai hal tersebut merupakan hal penting dalam menemukan tema dalam puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan pokok acuan sebelum membuat puisi atau ide dasar dari pokok-pokok pikiran dalam suatu karya sastra yang menjadi inti dari keseluruhan makna yang di sampaikan pengarang.

2.2.2.2.2 Perasaan

Menurut Jabrohim (2009:66), perasaan merupakan suasana batin penyair saat menulis karya sastra (puisi, prosa, dan novel), sehingga penyair ikut mengekspresikan dalam karyannya. Di dalam penciptaan sebuah puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama antara penyair satu dan yang lainnya mempunyai perasaan yang berbeda, sehingga hasil karya puisi yang dihasilkannya pun berbeda.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Jabrohim, Suharianto (2005:47) mengemukakan bahwa nada dan suasana seperti yang dirasakan, semata-mata bukan disebabkan oleh makna kata yang dipakai penyairnya, melainkan juga oleh dukungan pilihan bunyi kata-katanya. Bahkan unsur terakhir itulah yang terasa amat dominan, baik karena adanya asonansi-asonansi maupun aliterasi-aliterasi yang sengaja dipasang penyair secara horisontal maupun vertikal. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan sebuah puisi terhadap pembaca. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap

pembaca, apakah dia ingin menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perasaan adalah suasana hati penyair saat menulis karya sastra (puisi, prosa, dan drama).

2.2.2.2.3 Nada dan Suasana

Menurut pendapat Jabrohim (2009:66), nada merupakan sikap penyair kepada pembaca yang tercermin dalam karya sastra, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca karya sastra dari penyair. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan sebuah puisi terhadap pembaca. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Nada dan suasana seperti yang dirasakan, semata-mata bukan disebabkan oleh makna kata yang dipakai penyairnya, melainkan juga oleh dukungan pilihan bunyi kata-katanya. Bahkan unsur terakhir itulah yang terasa amat dominan, baik karena adanya asonansi-asonansi maupun aliterasi-aliterasi yang sengaja dipasang penyair secara horisontal maupun vertikal. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan sebuah puisi terhadap pembaca. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca,

seperti menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa suasana adalah keadaan yang muncul setelah pembaca membaca karya sastra dan nada adalah sikap penyair kepada pembaca.

2.2.2.2.4 Amanat

Menurut Jabrohim (2009:67), amanat merupakan hal dapat dijadikan pelajaran atau pengalaman oleh pembaca, hal tersebut yang mendorong penyair untuk menciptakan karya sastranya, amanat yang ingin disampaikan penyair tersebut mungkin secara sadar dituangkan dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair yang tidak sadar akan amanat yang diberikan dalam puisinya.

Amanat adalah pesan moral pengarang kepada pembaca. Amanat dalam karya sastra akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan cerita. Nurgiyantoro (2010:335) membaginya menjadi dua macam bentuk penyampaian, secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung jika identik dengan pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau atau dijelaskan sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral cerita. Secara tidak langsung jika tersirat dan koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan hal yang dapat diambil dari sebuah karya atau makna tersirat yang disampaikan penyair

dalam karyanya. Amanat tersebut yang mendorong penyair untuk menciptakan karya sastra.

2.2.3 Jenis-jenis Puisi

Menurut Ika Berdianti (2008:13) puisi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama terdiri atas beberapa bentuk seperti, pantun, karmina, syair, gurindam, seloka, dan talibun. Puisi lama merupakan puisi yang diciptakan sebelum abad ke 20.

Mustofa Sadikin (2011:24) berpendapat, puisi lama merupakan puisi yang terikat oleh aturan-aturan seperti, (1) jumlah kata dalam 1 baris, (2) jumlah baris dalam 1 bait, (3) persajakan (rima), (4) banyaknya suku kata tiap baris, dan (5) irama.

Puisi baru atau puisi modern merupakan bentuk pembebasan sifat-sifat dari puisi lama yang terikat oleh aturan-aturan. Puisi baru memberikan kebebasan pengarang dalam mencurahkan ide kreatifnya dalam merangkai sebuah puisi tanpa terbebani jumlah kata, jumlah baris, rima dan bentuk puisi.

2.2.4 Keterampilan Menulis Puisi

Menurut Tarigan (2008:3-4), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling tinggi tingkatannya, karena penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan menulis adalah agar

tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian bahasa yang digunakan.

Menurut Jabrohim (2009:67) keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Dalam menulis puisi dibutuhkan kepekaan penulis terhadap peristiwa yang terjadi. Keterampilan menulis puisi adalah sebuah proses, semakin sering berlatih semakin meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi. Dalam menulis puisi perlu mengetahui unsur-unsur yang membangun sebuah puisi, baik unsur intrinsik ataupun unsur ekstrinsik puisi tersebut.

Menurut Depdiknas (dalam Fauziyah 2006:16) keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara apresiatif dalam bentuk puisi sebagai sesuatu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata apa yang dilihat dan dirasakan.

2.2.4.1 Langkah-langkah Menulis Puisi Keindahan Alam melalui Metode Peta

Pikiran

Peristiwa yang dilihat, didengar ataupun yang dialami dapat dijadikan sebagai ide yang kemudian dijadikan menjadi sebuah karya sastra puisi. Hal yang dirasakan

dan dipikirkan juga dapat dijadikan sebuah puisi, ini menunjukkan bahwa menulis puisi bukanlah kegiatan yang sulit dilakukan.

Menurut Tjahjono (2011:101), bekal dalam penulisan puisi meliputi: (1) bahan puisi, (2) bahasa puisi, (3) bentuk ekspresi puisi, dan (4) bahan yang dikembangkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menulis sebuah puisi yaitu, (1) mengetahui unsur-unsur puisi seperti: diksi, kata konkret, majas atau bahasa figuratif, verifikasi dan tipografi, (2) mengetahui jenis-jenis puisi, seperti puisi baru (modern) dan puisi lama, dan (3) tema atau ide yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Peta pikiran dapat diartikan sebagai catatan untuk mengingat. Catatan dari ide atau konsep yang ada dalam pikiran kemudian divisualkan atau digambarkan dengan bentuk bercabang. Menulis puisi dengan membuat peta pikiran berarti menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan ide yang didapat melalui media yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan media gambar keindahan alam dalam permainan monopoli. Adapun langkah-langkah menulis puisi melalui metode pikiran dengan menggunakan permainan monopoli sebagai berikut, (1) Siswa bermain monopoli secara berkelompok, (2) siswa akan mendapatkan salah satu gambar keindahan alam yang ada dalam papan permainan monopoli, (3) siswa mengamati gambar keindahan alam tersebut sebagai langkah awal siswa dalam mencari ide untuk membuat sebuah puisi. (4) ide atau susunan kata yang didapat siswa dari melihat gambar keindahan alam dalam papan permainan monopoli, kemudian ditulis atau

digambarkan menjadi sebuah rangkaian peta pikiran ide siswa. (5) siswa mulai menyusun puisi keindahan alam.



Gambar 1. Contoh kerangka peta pikiran

2.2.4.2 Aspek-Aspek Penilaian Menulis Puisi

Ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan dalam proses penilaian puisi. Menurut Wiyanto (2005:33), unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi yaitu: 1)

aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, 2) aspek diksi, 3) aspek rima, dan 4) aspek amanat.

Menurut Suhariato (2005:38) dalam karya sastra puisi terdapat tema yang berguna sebagai pokok bahasan, daya bayang (kata kias, lambang-lambang, majas), rima untuk perulangan bunyi dan irama sebagai tinggi rendah nada, serta tipografi sebagai keindahan visual dan penguat makna.

Peneliti menyimpulkan beberapa aspek penting yang diperhatikan dalam penilaian menulis puisi, yaitu: (1) Aspek kesesuaian isi dengan tema, (2) Aspek diksi, (3) Aspek rima, (4) Aspek Amanat. Peneliti memilih aspek amanat dalam penilaian unsur menulis puisi, karena peneliti lebih membebaskan bentuk tipografi siswa.

2.2.4.2.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Aspek kesesuaian isi puisi dengan tema ini difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh siswa disesuaikan dengan objek pada tema yang digunakan. Dalam puisi kesesuaian isi dengan tema sangatlah penting. Isi dalam puisi harus disesuaikan dengan tema agar berkesinambungan dan bermakna. Misalnya tema yang akan ditulis itu bertema keindahan alam maka isi puisi yang ditulis juga harus sesuai dengan tema keindahan alam.

2.2.4.2.2 Aspek Diksi

Dalam puisi diksi berperan penting karena kata-kata dalam puisi sangat menentukan makna, serta memiliki efek terhadap pembacanya. Oleh karena itu, dalam puisi harus memiliki perbendaharaan kata yang luas, mampu memilih kata

yang tepat, bervariasi, bahasanya padat, mengandung nilai estetis, dan menimbulkan imajinasi bagi pembacanya.

2.2.4.2.3 Aspek Rima

Dalam puisi rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris, bahkan pada keseluruhan baris dan bait puisi. Penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya.

2.2.4.2.4 Amanat

Amanat merupakan pesan-pesan yang terkandung yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengar. Di dalam satu puisi bisa terdapat lebih dari satu amanat yang diungkapkan baik secara langsung atau terselubung. Melalui amanat, penulis mengharapkan pembaca dapat ikut merasakan perasaan yang ada di dalam puisi dan melakukan sesuatu pesan yang tersampaikan. Amanat yang terkandung dalam sebuah puisi harus disesuaikan dengan tema penulisan puisi.

2.2.5 Hakikat Metode Peta Pikiran

Pemetaan pikiran merupakan cara aktif dan kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, dan merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang sudah dipelajari atau apa yang sudah direncanakan.

Buzan (2006) berpendapat bahwa otak dapat dipandang sebagai hutan raya tempat puluhan ribu pohon dengan ratusan ribu pohon ribu besar, jutaan dahan dan miliaran ranting. Peta pikiran dibuat dengan cara yang sama seperti halnya informasi disimpan pada cabang-cabang dari tema sentral meskipun skalanya jauh lebih kecil. Peta pikiran (*mind mapping*) akan menggunakan daya imajinasi secara penuh dan pemanfaatan semua perangkat alat berpikir seseorang, baik otak kanan, memudahkan untuk mengakses dan menyalurkan kreativitas tak terhingga dan sumbernya.

Sejalan dengan Buzan, menurut Wycoff (2004:83) bahwa pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Menurut Huda (2012:307) mengemukakan pemetaan pikiran merupakan strategi ideal yang dapat digunakan siswa dalam membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran adalah suatu cara aktif bagi siswa dalam mencatat yang dapat menggugah atau merangsang ide siswa dalam meningkatkan kemampuan daya ingat informasi yang sudah diperoleh siswa, kemudian informasi disusun dalam bentuk tulisan bercabang sesuai dengan tema atau topik pembahasan.

2.2.6 Media Pembelajaran

2.2.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013 : 3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Gagne dan Brigs (dalam Arsyad 2013-4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video rekorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

Menurut Djamarah (2010:120) kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan sarana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, media merupakan alat perantara yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pembelajaran adalah alat dan suatu komponen yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber yaitu guru kepada penerima yaitu siswa agar proses pengiriman pesan berlangsung efektif. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media digunakan untuk membantu tugas guru dalam penyampaian pesan – pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Menurut Sadiman (2012:6) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Brigs (dalam Sadiman, 2012:6) mengemukakan media adalah alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sadiman (2012:6) menyimpulkan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran dan alat yang dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi terhadap siswa.

2.2.6.1.1 Kegunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Sadiman (2012:17) secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas penyajian pesan dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar dan terlalu cepat bahkan terlalu luas dapat digantikan media gambar, film, atau model.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, media pembelajaran menimbulkan gairah belajar, media pembelajaran memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, media juga memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Media pembelajaran berguna untuk menyatukan persepsi antar siswa dan guru yang memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda.

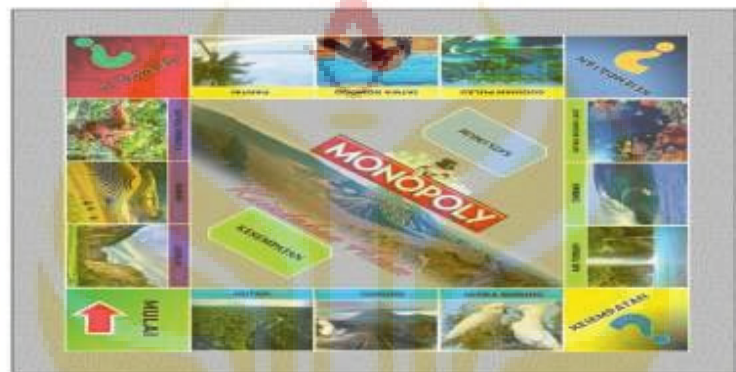
2.2.7 Media Permainan Monopoli

Media permainan monopoli merupakan salah satu media pembelajaran berbasis visual. Media berbasis visual (gambar atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Menurut Buzan (dalam *Use Your Memory* 2006:129) monopoli merupakan sebuah permainan menggunakan papan yang populer. Permainan monopoli merupakan sebuah papan permainan yang cukup terkenal di dunia. Permainan monopoli diperkenalkan pertama kali oleh Elizabeth Magie. Permainan monopoli pada umumnya dimainkan oleh lebih dari dua orang dengan cara setiap pemain memiliki bidak dan menunggu giliran untuk melempar dadu dan selanjutnya memindahkan bidaknya sesuai angka dadu. Tujuan dari permainan monopoli yaitu untuk menguasai semua petak di atas papan melalui pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang disederhanakan.

Alasan penelitian ini menggunakan media permainan Monopoli dalam menulis puisi, karena peneliti mendesain bentuk permainan monopoli ini dengan menggunakan gambar pemandangan alam yang ada di Indonesia. Media Permainan Monopoli bergambar pemandangan alam dipilih sebagai pembelajaran menulis puisi karena berkaitan dengan kompetensi dasar yang dipilih oleh peneliti, yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Misalnya pada permainan monopoli

tersebut peneliti mengambil gambar pemandangan alam yang ada di Jawa Timur yaitu wisata alam Gunung Bromo. Melalui media permainan monopoli bergambar pemandangan alam tersebut, dapat membantu siswa dalam proses menulis puisi keindahan alam.



Gambar 2. Contoh gambar permainan monopoli

2.2.7.1 Pembelajaran Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Metode Peta Pikiran dengan Menggunakan Permainan Monopoli Pada Siswa Kelas VII D SMP Kesatrian 1 Semarang

Penulisan puisi keindahan alam berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek berkenaan dengan keindahan alam. Siswa melakukan pengamatan secara menyeluruh dalam mengamati suatu objek. Siswa mengamati objek dengan menggunakan seluruh inderanya, tidak hanya menggunakan indera penglihatannya saja tetapi juga indera pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaannya. Hal tersebut dilakukan agar

objek tidak hanya menjadi sebuah benda bagi siswa tetapi objek tersebut seakan-akan hidup dan siswa seperti sedang berada di dalam objek tersebut.

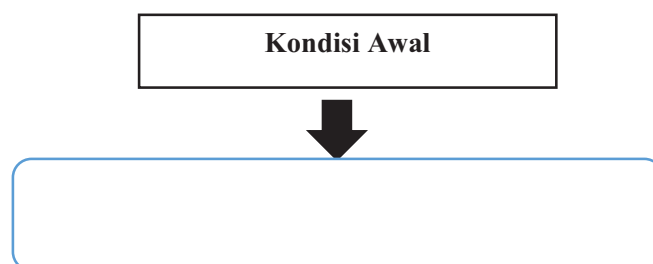
Pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini menggunakan metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli. Penerapan metode peta pikiran dengan media permainan monopoli diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Media permainan monopoli diharapkan membantu siswa dalam menentukan tema dan ide dalam menulis puisi yang berkaitan dengan keindahan alam. Penggunaan metode peta pikiran diharapkan dapat membantu siswa dalam memilih-milih kata yang akan dirangkai dalam membuat puisi.

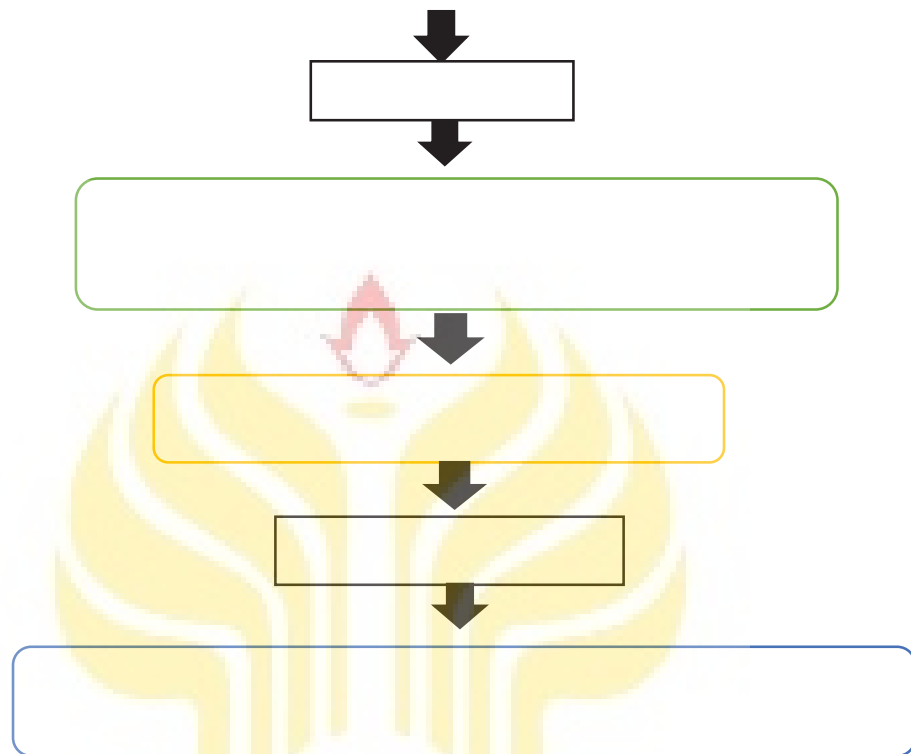
Secara garis besar pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) siswa berkelompok menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok berisi 4-5 siswa, (2) siswa secara bergiliran mengocok dadu untuk menentukan gambar pemandangan alam, (3) siswa diberi kesempatan untuk menuliskan kata sesuai dengan gambar yang sudah didapat, (4) jika siswa ada yang mendapat kartu dana umum maka siswa berhak mendapat bantuan kata yang tertulis dalam kartu dana umum, (5) siswa yang bidaknya berhenti pada kotak kesempatan berhak mengambil kartu kesempatan dan menjalankan perintah yang tertulis dalam kartu kesempatan tersebut (6) siswa membuat gambar peta pikiran dari kata yang sudah didapat dan diperoleh untuk dikembangkan menjadi larik puisi, (7) siswa merangkai larik-larik menjadi bait puisi, dan (8) siswa merevisi puisi hasil karyanya.

2.3 Kerangka Berpikir

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi keindahan alam pada pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut muncul dari faktor siswa (internal) dan faktor eksternal disebabkan karena guru masih menyampaikan materi secara lisan dan selalu menggunakan metode ceramah dengan komunikasi satu arah sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk menerima materi tersebut. Di samping itu, guru belum memanfaatkan metode dan media dalam pembelajaran menulis puisi. Guru dapat memilih metode dan media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode peta pikiran, bertujuan agar siswa mudah ketika menuangkan ide, gagasan, dan menentukan diksi dalam menulis puisi. Agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, salah satu faktor yang menentukan adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dalam metode peta pikiran agar siswa menemukan ide atau diksi yang tepat, siswa mengamati media gambar pemandangan alam dalam bentuk permainan monopoli, selanjutnya pada tahap penemuan ide siswa secara acak menemukan kata atau diksi yang berhubungan dengan objek pengamatan. Kegiatan dilanjutkan dengan memilih kata secara bebas dan acak.





Gambar 3 Bagan Kerangka Berpiki

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli secara optimal, keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat dan perilaku belajar pada siswa kelas VII D SMP Kesatrian 1 Semarang dapat menjadi lebih baik.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli pada siswa kelas VII D SMP Kesatrian 1 Semarang adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan sudah berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, siswa diberi pemahaman mengenai hakikat menulis puisi dan penerapan metode peta pikiran dan penggunaan media permainan monopoli, sedangkan pada siklus II sebagai langkah perbaikan, guru memberikan pendalaman materi mengenai penggunaan metode peta pikiran dan media permainan monopoli serta aspek-aspek penilaian dalam menulis puisi. Pada proses pembelajaran siklus I, masih terlihat ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dalam kegiatan diskusi kelompok masih ada siswa yang terlihat kurang aktif dan kurang fokus. Setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II, siswa sudah menunjukkan sikap yang jauh lebih baik. Banyak

siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan



2. guru dengan lebih semangat, dan dalam kegiatan diskusi kelompok siswa sudah menunjukkan sikap bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Ketika diberikan tugas untuk menyusun puisi keindahan alam, siswa sudah menunjukkan sikap serius dan tanggap mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, proses pembelajaran menulis puisi siklus II berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengalami peningkatan dibanding siklus I.
3. Keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIID SMP Kesatrian 1 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli mengalami peningkatan. Hasil keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,5 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli pada siklus II nilai rata-rata tes menulis puisi keindahan alam siswa meningkat sebesar 21,8%. Rata-rata nilai kelas pada tes menulis puisi keindahan alam siklus II mencapai nilai 80,70 atau ada sebanyak 32 siswa yang mencapai ketuntasan dan termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai nilai ketuntasan belajar menulis puisi yang telah ditetapkan oleh guru, yaitu sebesar 75.
4. Setelah menggunakan pembelajaran menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli terjadi

perubahan perilaku siswa. Perilaku negatif siswa mengalami perubahan menuju perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam pada siklus I masih tampak kurang baik. Ketika diberikan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, siswa terlihat menunjukkan perubahan yang negatif mulai berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah. Berdasarkan hasil observasi, aspek siswa berperan aktif dalam memberikan respon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada siklus I memperoleh hasil sebanyak 70,58% dan mengalami peningkatan sebesar 17,65% pada siklus II dengan hasil sebanyak 88,23%, pada aspek siswa mempunyai tujuan untuk berhasil dalam belajar menulis puisi keindahan siklus I tercatat sebanyak 82,35% siswa dan mengalami peningkatan sebesar 11,76% menjadi 94,11% pada siklus II, aspek siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam siklus I sebanyak 79,41% dan mengalami peningkatan sebesar 8,82% menjadi 88,23% pada siklus II, aspek siswa menunjukkan usaha atau niat mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib pada siklus I sebanyak 85,29% dan mengalami peningkatan sebesar 8,82% menjadi 94,11% pada siklus II, dan aspek kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berbagi dalam diskusi kelompok pada siklus I sebanyak 88,35% dan mengalami peningkatan sebesar 5,76% menjadi 94,11% pada siklus II.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Berdasarkan hasil simpulan penelitian menulis puisi keindahan alam melalui metode peta pikiran dengan menggunakan media permainan monopoli, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, disarankan metode peta pikiran dan media permainan monopoli dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam.
2. Bagi peneliti, diharapkan ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menerapkan metode, model, pendekatan, strategi, teknik, dan media yang lain untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Arikunto, Suharsimi (dkk). 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Berdianti, Ika. 2008. *Membuat Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- D, Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska
- Daryanto, 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang- undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Prasada Press.
- Imron. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreati Puisi melalui Teknik Pelatihan Terbimbing dengan Media Poster untuk Siswa Kelas VII SMP N 2 Mranggen Demak*. skripsi. UNNES
- Jabrohim. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Askara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pranoto.2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahab Alam dengan Model Tandur Berbantu Media Gambar Keindahan Alam pada Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 24 Semarang*. skripsi. UNNES.
- Rokhi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik pengamatan Objek Langsung dengan Metode Group Investigasi pada Siswa Kelas VIIA Mts IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan*. skripsi. UNNES.
- Riswanto dan Putra. 2012. *The Us of Mind Mapping Strategi in the Teaching if Wwriting at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia*. Vol.2,No 21.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Press.
- Siminto dan Irawati. 2009. *Pengantar Memahami Sastra*. Semarang: Siminto Press.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suprihatinigrum, Jail. 2013. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Razz.
- Sutedjo, Kasnadi. 2009. *Menulis Kreatif, Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Felincha.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Suyatno, Suyono (dkk). 2007. *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Lembar Kerja Siklus II

Nama : ADE RAHMA KURNIAWAN

Kelas/No. Presensi : VII D / 1

Hari/Tanggal :

Buatlah puisi keindahan alam!

BENTANGAN ALAMKU

Birunya langit bagai atap
Hijainya sawah bagai alas
Putihnya awan yang membias
Gelapnya mendung yang tak terlihat

Kubihat alam berpandu
Menjadi candu di mataku

Tenangnyalah hatiku

Bentangan alam menyapaku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG